



# Keputusan Investasi Digital Generasi Milenial dan Z: Menguji Pengaruh *Fintech*, Literasi, Persepsi Risiko, dan *Financial Attitude*

Chelsea Aulia Putri<sup>1\*</sup>, Nur Prasetyo Aji<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Correspondence: E-mail: [b200220156@student.ums.ac.id](mailto:b200220156@student.ums.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh financial technology, literasi keuangan, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi digital dengan financial attitude sebagai variabel moderasi pada generasi milenial dan generasi Z di wilayah Solo Raya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin meningkatnya penggunaan teknologi dalam aktivitas investasi, namun belum diimbangi dengan pemahaman perilaku keuangan secara menyeluruh. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis Partial Least Square (PLS) menggunakan SmartPLS 4. Pengujian dilakukan melalui evaluasi model pengukuran yang meliputi validitas dan reliabilitas, serta evaluasi model struktural melalui nilai  $R^2$  dan uji hipotesis menggunakan bootstrapping. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, persepsi risiko, dan financial attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi digital, sedangkan financial technology tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, financial attitude terbukti mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan dengan arah yang melemahkan, namun tidak memoderasi pengaruh financial technology dan persepsi risiko. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam pengambilan keputusan investasi digital, faktor perilaku memiliki peran yang lebih besar dibandingkan faktor teknologi.

## ARTICLE INFO

### Article History:

Submitted/Received 23 April 2026

First Revised 24 April 2026

Accepted 25 April 2026

First Available online 28 April 2026

Publication Date 28 April 2026

### Keyword:

*Financial Attitude; Financial Technology; keputusan investasi digital; literasi keuangan; persepsi risiko.*

## 1. PENDAHULUAN

Pentingnya berinvestasi di masa depan semakin diakui oleh masyarakat saat ini. Pengeluaran dana dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan dikenal sebagai investasi (Noviyani, 2023). Selain itu, investasi menjadi instrumen utama untuk mempercepat pembangunan infrastruktur dan mendorong kemajuan sektor industri sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Ambo, 2019). Studi lain menunjukkan bahwa investasi merupakan komitmen untuk menggunakan dana guna menghasilkan imbal hasil seiring waktu, dengan mempertimbangkan keseimbangan antara risiko dan pengetahuan investasi sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan, terutama bagi generasi muda (Kusumawati et al., 2022).

Investasi di era digital mengalami peningkatan yang signifikan dan membuka berbagai peluang dalam perkembangan pasar modal. Kemajuan teknologi memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi serta memahami investasi. Dengan demikian, investasi kini menjadi kebutuhan, bukan lagi sekadar keinginan, karena mampu memberikan manfaat sosial dan ekonomi dalam jangka Panjang (Matruty et al., 2021). Investor juga dapat mengakses pasar global dengan lebih mudah melalui perkembangan teknologi informasi, seperti algoritma perdagangan dan aplikasi saham. Selain itu, digitalisasi menghadirkan instrumen investasi baru seperti *cryptocurrency* dan platform *crowdfunding* yang dapat meningkatkan diversifikasi portofolio (Rinjani et al., 2024). Kemudahan transaksi dan ketersediaan informasi pada platform digital menjadikan investasi lebih inklusif dan dapat diakses oleh berbagai kalangan, khususnya Generasi Milenial dan Generasi Z yang akrab dengan teknologi. Melalui aplikasi investasi online, mereka dapat melakukan transaksi, memantau pergerakan pasar, serta mengakses informasi secara real time (Sari et al., 2025).

Dengan kemudahan akses teknologi, Generasi Milenial dan Generasi Z semakin terdorong untuk berinvestasi, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan investasi (Lestary Kusnandar et al., 2022). Keputusan investasi merupakan hasil dari analisis terhadap suatu instrumen dengan mempertimbangkan potensi keuntungan di masa depan (Hidayat et al., 2023). Keputusan ini menjadi faktor penting yang memengaruhi kondisi dan kesejahteraan keuangan individu karena melibatkan pertimbangan antara risiko dan return. Oleh karena itu, keputusan investasi sangat krusial dalam menentukan alokasi dana pada berbagai instrumen keuangan. Dalam era digital, *financial technology (fintech)* memiliki peran penting dalam mempermudah akses dan pengelolaan investasi sehingga keputusan dapat diambil secara lebih cepat dan tepat. *Fintech* tidak hanya membuka peluang bagi investor pemula untuk masuk ke pasar modal, tetapi juga meningkatkan efisiensi serta transparansi dalam proses investasi (Sari et.al., 2022)

*Financial technology (fintech)* merupakan inovasi yang mengintegrasikan layanan keuangan dengan kemajuan teknologi informasi sehingga pengelolaan layanan, termasuk keputusan investasi, menjadi lebih cepat, praktis, dan efisien. Dengan adanya *fintech*, masyarakat dapat dengan mudah mengakses berbagai produk investasi melalui platform digital yang sebelumnya sulit dijangkau oleh sebagian besar Masyarakat (Andiani & Maria, 2023). *Fintech* juga mendukung ekosistem layanan keuangan berbasis digital yang memudahkan transaksi dan investasi secara lebih praktis, efektif, dan transparan. Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara individu berinvestasi dan mengelola keuangan, khususnya pada Generasi Milenial dan Generasi Z sebagai *digital natives*. Generasi Z yang mencakup sekitar 27,94% dari populasi Indonesia memiliki kedekatan yang tinggi dengan teknologi serta pola konsumsi yang konsisten (Sari et al., 2025). Selain itu, *fintech*

mencakup berbagai layanan seperti investasi, pinjaman, asuransi, dan layanan keuangan lainnya yang memungkinkan generasi ini mengelola keuangan dengan lebih optimal (Moreira-Santos et al., 2022).

Di era digital, literasi keuangan menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan investasi Generasi Milenial dan Generasi Z. Literasi keuangan merupakan kemampuan dalam mengelola keuangan, seperti menabung, menganggarkan, berinvestasi, serta menilai risiko keuangan (Fitriani, 2018). Penelitian lain menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan individu agar mampu mengelola keuangan pribadi secara efektif (Cahyaningtyas et al., 2020). Melalui berbagai program edukasi, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menekankan pentingnya literasi keuangan untuk mendorong perilaku keuangan yang sehat serta meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk dan jasa keuangan. Dengan perencanaan keuangan yang baik, seperti menyusun anggaran, menabung, dan merencanakan investasi secara teratur, Generasi Milenial dapat mencapai tujuan keuangan secara lebih optimal (Uttari & Yudiantara, 2023). Selain itu, Generasi Z juga membutuhkan literasi keuangan untuk memanfaatkan peluang investasi sekaligus mengelola risiko secara bijak, sehingga mampu mengambil keputusan investasi yang rasional dan berkelanjutan (Afandy & Niangsih, 2020).

Selain literasi keuangan, persepsi risiko juga menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Generasi Z yang tumbuh di era digital dengan akses informasi yang luas cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap risiko dibandingkan generasi sebelumnya. Persepsi risiko yang tepat dapat mendorong investor dalam mengambil keputusan investasi yang bijak, sedangkan persepsi yang keliru dapat mengarah pada keputusan yang merugikan (Farhan, 2024). Persepsi risiko mencerminkan pandangan investor terhadap potensi kerugian dan ketidakpastian dari suatu investasi. Menurut (Pavlou & Pavlou, 2001), persepsi risiko mencakup pemahaman terhadap kemungkinan kerugian serta keyakinan bahwa setiap investasi memiliki tingkat risiko tertentu. Oleh karena itu, keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh potensi keuntungan, tetapi juga oleh bagaimana individu menilai dan merespon risiko yang dihadapi.

Seiring berkembangnya kebiasaan dan teknologi, muncul variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara *financial technology (fintech)*, literasi keuangan, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi Generasi Milenial dan Generasi Z. Salah satunya adalah *financial attitude*, di mana individu dengan sikap keuangan yang baik cenderung lebih bijak dalam mengelola dana, mengatur pengeluaran, serta menentukan keputusan investasi yang tepat (Suidarma et al., 2023). Sikap keuangan mencerminkan kedisiplinan individu dalam mengelola keuangannya, termasuk dalam perencanaan, pengendalian, dan penggunaan dana (Sabrin et al., 2024). Dalam kerangka penelitian ini, *financial attitude* berperan sebagai variabel moderasi yang memengaruhi hubungan antara variabel independen, yaitu *financial technology*, literasi keuangan, dan persepsi risiko, dengan keputusan investasi.

*Financial technology* dapat mendorong individu dalam mengambil keputusan investasi secara lebih praktis melalui kemudahan akses, efisiensi, dan kecepatan layanan keuangan digital. Namun demikian, pengaruh *fintech* terhadap keputusan investasi tidak hanya ditentukan oleh faktor teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis individu. Penelitian menunjukkan bahwa sikap dan kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi finansial berperan penting dalam membentuk keputusan investasi, sehingga individu yang mampu menggunakan *fintech* secara bijak cenderung mengambil keputusan yang lebih rasional serta memahami risiko secara lebih baik (Hassan et al., 2024). Oleh karena

itu, sikap keuangan yang positif dapat memperkuat hubungan antara penggunaan platform *fintech* dan pengambilan keputusan investasi digital. Selain itu, (Robb & Woodyard, 2011) menyatakan bahwa individu dengan sikap keuangan yang baik cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, meskipun seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi, keputusan investasi akan lebih efektif jika didukung oleh sikap keuangan yang matang. Selain itu, *financial attitude* juga memengaruhi bagaimana individu merespons risiko, di mana sikap keuangan yang positif membantu menilai risiko secara rasional dan mengurangi kecenderungan menghindari risiko secara berlebihan (Rai et al., 2019).

Studi terdahulu menunjukkan bahwa *financial technology*, literasi keuangan, dan persepsi risiko berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi digital pada Generasi Milenial dan Generasi Z. Perkembangan *fintech* memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam berinvestasi, yang secara positif memengaruhi keputusan investasi generasi muda (Sunandes, 2024). Literasi keuangan yang baik membantu generasi muda memahami instrumen investasi, mengelola risiko, serta mengambil keputusan yang tepat (Darussalam, 2025). Penelitian (Putri & Antoso, 2024) menunjukkan bahwa persepsi risiko yang baik mendorong investor bersikap lebih hati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, *financial attitude* sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh literasi keuangan, *fintech*, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi. Sikap keuangan yang positif membuat Generasi Milenial dan Generasi Z lebih percaya diri dan disiplin, sehingga hasil investasi menjadi lebih optimal (Sani & Paramita, 2024).

Penelitian ini memiliki implikasi penting, baik dari sudut pandang praktis maupun teoretis. Pertumbuhan *financial technology (fintech)* di wilayah Solo Raya telah memberikan kesempatan bagi Generasi Milenial dan Generasi Z untuk berpartisipasi aktif dalam investasi berbasis digital. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan perilaku keuangan masyarakat menuju gaya hidup yang lebih modern dan inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *fintech*, literasi keuangan, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi digital Generasi Milenial dan Generasi Z di Solo Raya, dengan *financial attitude* sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh ketiga faktor tersebut, baik secara parsial maupun simultan, serta menjelaskan peran *financial attitude* atau sikap keuangan dalam memperkuat hubungan antarvariabel. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan dari responden Generasi Milenial dan Generasi Z yang berdomisili di Solo Raya untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena investasi digital.

Penelitian ini memiliki perbedaan yang cukup jelas dibandingkan dengan studi sebelumnya karena memasukkan *financial attitude* sebagai variabel moderasi. Penambahan variabel ini tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi bertujuan untuk menganalisis bagaimana sikap keuangan individu memengaruhi hubungan antara *financial technology*, literasi keuangan, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi digital. Setiap individu memiliki karakteristik dan kebiasaan yang berbeda dalam mengelola keuangan, sehingga sikap keuangan yang positif dapat membantu individu menjadi lebih rasional, berhati-hati, dan siap dalam mengambil keputusan investasi. Dengan memasukkan *financial attitude* sebagai variabel moderasi, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku investasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Solo Raya. Pendekatan ini penting karena keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh aspek pengetahuan dan akses teknologi, tetapi juga oleh faktor psikologis, seperti sikap dan kecenderungan individu dalam menghadapi risiko serta mengelola keuangan. Oleh karena itu, kehadiran *financial attitude*

memberikan nilai tambah serta menawarkan perspektif yang lebih luas dalam memahami perilaku investasi digital.

## 1.2. Tinjauan Pustaka

### ***Technology Acceptance Model (TAM)***

*Technology acceptance model (TAM)* yang dikembangkan oleh Fred Davis (1989) menjelaskan bahwa penerimaan teknologi ditentukan oleh persepsi kemudahan dan manfaat penggunaan. Dalam konteks investasi, TAM digunakan untuk memahami adopsi fintech oleh Generasi Milenial dan Generasi Z, di mana kemudahan akses dan antarmuka yang *user-friendly* terbukti meningkatkan keputusan investasi serta mendorong peningkatan adopsi *fintech*, terutama selama pandemi yang turut memicu pertumbuhan investasi secara signifikan (Rabani et al., 2024). Selain itu, literasi keuangan juga berperan penting dalam memengaruhi perilaku investasi *digital*, khususnya dalam pemilihan instrumen seperti saham, reksa dana, dan kripto (Noval et al., 2024). Persepsi risiko turut menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan investasi karena berkaitan dengan sikap individu terhadap potensi kerugian, sementara sikap keuangan (*financial attitude*) berfungsi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi keuangan, *fintech*, motivasi investasi, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi, sehingga kombinasi literasi dan sikap keuangan yang positif menjadi kunci dalam mendorong penggunaan *fintech* serta pengambilan keputusan investasi yang rasional di kalangan Generasi Milenial dan Generasi Z.

### ***Theory of Planned Behavior (TPB)***

*Theory of Planned Behavior (TPB)* yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku yang membentuk niat (*intention*) sebagai pendorong tindakan, termasuk keputusan investasi. Dalam konteks ini, literasi keuangan berperan dalam meningkatkan *perceived behavioral control* (Afriani et al., 2023), sehingga semakin tinggi literasi keuangan maka semakin besar kepercayaan diri individu dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, *financial technology* memengaruhi attitude toward behavior dan *perceived behavioral control* melalui kemudahan dan aksesibilitas yang meningkatkan sikap positif serta menurunkan hambatan investasi (Sjahrudin et al., 2023), meskipun persepsi risiko yang tinggi dapat melemahkan sikap positif individu serta menurunkan niat berinvestasi, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap keputusan investasi (Atmaja & Widodoatmodjo, 2021). Lebih lanjut, sikap keuangan (*financial attitude*) berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara niat dan perilaku investasi, di mana individu dengan sikap keuangan positif seperti bertanggung jawab, berorientasi jangka panjang, dan tidak konsumtif cenderung lebih mampu mengelola risiko serta memanfaatkan *fintech* secara optimal, khususnya pada kelompok Generasi Milenial dan Generasi Z yang dekat dengan digitalisasi (Indiraswari & Setiyowati, 2023).

### **Keputusan Investasi Digital**

Investasi merupakan aktivitas penanaman dana dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan (N. Utami et al., 2021). Untuk mencapai hasil yang optimal, investor memerlukan perencanaan investasi yang matang guna membantu pengambilan keputusan yang tepat. Keputusan investasi mencakup pemilihan alternatif investasi, evaluasi terhadap instrumen yang dipilih, serta proses seleksi untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan keuntungan di masa mendatang (Paramita & Palesta, 2024). Keputusan ini menjadi bagian

penting dalam aktivitas keuangan, baik bagi individu maupun perusahaan, karena berkaitan dengan alokasi dana untuk mencapai *return* yang optimal dengan mempertimbangkan risiko yang mungkin timbul. Selain itu, keputusan investasi juga dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan arus kas, tingkat likuiditas, serta faktor psikologis dan perilaku investor. Dalam perspektif *behavioral finance theory*, keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada rasionalitas, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek irasional, di mana investor cenderung berupaya memperoleh keuntungan maksimal dengan risiko minimal, sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih kompleks dan dinamis.

### **Financial Technology**

Menurut Bank Indonesia (2018), *financial technology (fintech)* merupakan integrasi layanan keuangan dan teknologi yang mengubah sistem konvensional menjadi digital sehingga memungkinkan transaksi dilakukan secara cepat dan jarak jauh. Layanan *fintech* mencakup pembayaran digital, investasi, pinjaman *online*, transfer dana, hingga perencanaan keuangan, yang secara umum bertujuan meningkatkan efisiensi layanan keuangan serta mendorong transformasi ekonomi dan industri informasi (Mirza, 2014). Penelitian (Sari et al., 2025) menunjukkan bahwa *fintech* mampu meningkatkan minat investasi Generasi Z melalui kemudahan akses dan efisiensi, meskipun literasi keuangan tetap diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian lain menyatakan bahwa Generasi Milenial menunjukkan minat tinggi dalam adopsi *fintech*, terutama selama pandemi yang mempercepat pertumbuhan partisipasi investasi digital, meskipun masih terdapat tantangan seperti rendahnya inklusi keuangan dan ketimpangan akses digital (Rabani et al., 2024). Oleh karena itu, *fintech* tidak hanya mempermudah aktivitas investasi, tetapi juga membentuk ulang perilaku investasi generasi muda, sehingga peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan menjadi faktor penting dalam mendukung pengambilan keputusan investasi yang optimal dan bertanggung jawab.

### **Literasi keuangan**

Secara umum, literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi, serta mencakup kemampuan menerapkan pengetahuan untuk menarik kesimpulan yang tepat dalam berbagai situasi. Menurut (OECD, 2015), *financial literacy* adalah pemahaman terhadap konsep, risiko, dan keterampilan keuangan yang mendorong individu dalam membuat keputusan keuangan yang tepat demi kesejahteraan pribadi dan partisipasi ekonomi. Penelitian lain menyebutkan bahwa *financial literacy* mencerminkan sejauh mana seseorang memahami, mengelola, dan merencanakan keuangannya secara bijak, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dengan mempertimbangkan perubahan ekonomi dan lingkungan (Remund, 2010). *Financial literacy* berperan penting dalam memengaruhi keputusan investasi pada Generasi Milenial dan Generasi Z, di mana individu dengan tingkat literasi yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan serta mampu membuat keputusan investasi yang lebih rasional dengan mempertimbangkan risiko dan manfaat. Pada Generasi Milenial, tingkat literasi yang tinggi mendorong perilaku investasi yang lebih terukur serta mengurangi kerentanan terhadap penipuan dan keputusan impulsif (Fitria et al., 2019), sedangkan pada Generasi Z, *financial literacy*, perilaku finansial, dan toleransi risiko terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan, semakin bijak keputusan investasi yang diambil (Javier et al., 2024).

### **Persepsi Risiko**

Persepsi risiko merupakan penilaian subjektif individu terhadap potensi keberhasilan maupun kegagalan dalam setiap keputusan investasi. Penelitian lain mendefinisikan persepsi risiko sebagai ketidakpastian yang dirasakan konsumen saat membuat keputusan yang dapat memengaruhi niat dan perilaku pembelian atau investasi serta memerlukan penilaian terlebih dahulu (Dhea Asyifa & Harun, n.d.). Penilaian ini tidak hanya didasarkan pada informasi objektif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti pengalaman masa lalu, emosi, dan persepsi individu terhadap risiko. Persepsi risiko mencerminkan bagaimana individu menilai situasi tidak pasti yang berkaitan dengan pengambilan keputusan (Hanifah et al., 2022). Dalam konteks transaksi digital, persepsi risiko dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, seperti risiko finansial, risiko produk, risiko privasi, risiko waktu, dan risiko pengiriman (Urnika & Khasanah, 2023). Persepsi risiko memiliki peran penting dalam keputusan investasi, di mana individu dengan tingkat persepsi risiko tinggi cenderung lebih berhati-hati dan melakukan analisis yang lebih mendalam sebelum berinvestasi, sehingga menunjukkan sikap yang lebih rasional dalam memilih instrumen investasi (Kalalo et al., 2024). Selain itu, persepsi risiko juga berkaitan dengan kecenderungan pengambilan risiko, di mana individu dengan persepsi risiko tinggi cenderung lebih waspada namun tetap memberikan pengaruh positif terhadap proses evaluasi keputusan investasi secara keseluruhan (Lestari & Iramani, 2013).

### **Financial Attitude**

Sikap keuangan (*financial attitude*) merupakan sikap dan nilai individu terhadap pengelolaan keuangan yang memengaruhi perilaku finansial, di mana individu dengan sikap positif cenderung lebih bijak dalam mengatur pendapatan dan mengambil keputusan keuangan (Parrotta, 1996). Sikap keuangan sebagai faktor psikologis juga berperan dalam memperkuat pengaruh literasi keuangan, *financial technology (fintech)*, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi, sehingga individu dengan sikap keuangan yang baik cenderung menghasilkan keputusan yang lebih tepat dan bertanggung jawab (Panjaitan & Listiadi, 2021). (Atkinson, A., & Messy, 2012) menjelaskan bahwa sikap keuangan dapat diukur melalui orientasi masa depan, pengembangan diri, pandangan terhadap utang, serta kecenderungan dalam berinvestasi, yang menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang baik akan mendukung perilaku keuangan yang sehat seperti perencanaan anggaran dan pengelolaan konsumsi. Dalam konteks generasi muda seperti Gen Z dan Generasi Milenial, sikap keuangan menjadi semakin penting karena berperan sebagai variabel moderasi yang menentukan sejauh mana literasi keuangan, *fintech*, dan persepsi risiko memengaruhi keputusan investasi (Herdjiono & Damanik, 2016). Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan faktor utama yang memengaruhi niat dan tindakan individu, sehingga penguatan sikap keuangan yang positif menjadi kunci dalam mendorong perilaku keuangan yang sehat dan pengambilan keputusan investasi yang bijak.

### **Generasi Milenial**

Generasi Milenial, yang juga dikenal sebagai Generasi Y, merupakan individu yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996 dan tumbuh di tengah transisi dari era analog ke era digital, sehingga memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan teknologi seperti internet, komputer, dan *smartphone*. Generasi ini sangat dipengaruhi oleh faktor kemudahan penggunaan, keamanan, dan kepercayaan dalam layanan digital, seperti perbankan online, meskipun persepsi risiko yang tinggi dapat menghambat penggunaan layanan tersebut ketika dianggap tidak aman (Abdul & Baraba, 2023). Di Indonesia, Generasi

Milenial berperan signifikan dalam membentuk pola pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh literasi keuangan, *financial technology*, persepsi risiko, serta *financial attitude*. Perilaku keuangan yang baik terbukti berdampak positif terhadap keputusan investasi, termasuk dalam penggunaan aplikasi Bibit (Uttari & Yudiantara, 2023). Selain itu, investor milenial dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok berdasarkan tingkat pengetahuan dan keyakinan dalam berinvestasi, mulai dari tahap pembelajaran hingga tahap percaya diri dalam pengambilan keputusan (Zega & Satato, 2025). Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan dan investasi yang dimiliki, semakin besar pula toleransi risiko individu, sehingga Generasi Milenial yang memahami investasi cenderung lebih berani mengambil risiko yang terukur dibandingkan sekadar ikut-ikutan, mengingat masih banyak yang terjebak dalam investasi spekulatif jangka pendek (Kurniadi & Herdinata, 2024).

## **Generasi Z**

Generasi Z merupakan individu yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012 dan sering disebut sebagai *digital native* karena sejak kecil telah terbiasa hidup dalam era teknologi digital. Generasi ini memiliki tingkat konsumsi informasi yang tinggi melalui platform digital serta kemampuan adaptasi yang cepat terhadap perkembangan teknologi (Rahmawati et al., 2020). Perilaku Generasi Z sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan kecenderungan penggunaan media sosial sebagai sarana utama komunikasi dan pencarian informasi (Awalia & Zulkarnaini, 2025), di mana konsumsi digital juga berperan dalam membentuk identitas serta pola interaksi sosial mereka (Muhammad Fadillah et al., 2022). Seiring dengan meningkatnya literasi keuangan dan akses teknologi, Generasi Z semakin aktif dalam aktivitas investasi, didukung oleh kemudahan akses informasi, transparansi, serta rekomendasi daring melalui berbagai platform digital. Keputusan investasi Generasi Z dipengaruhi oleh perilaku keuangan, literasi keuangan, dan toleransi risiko, yang menunjukkan kecenderungan pengambilan keputusan yang lebih terencana dan rasional (Javier et al., 2024). Selain itu, pemanfaatan aplikasi keuangan digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap meningkatnya rasa percaya diri dan kenyamanan Generasi Z dalam berinvestasi, karena kemudahan penggunaan serta informasi yang tersedia dalam platform mampu meningkatkan keyakinan dalam pengambilan keputusan (Venkatesh et al., 2012).

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh *financial technology* terhadap keputusan investasi *digital***

*Financial Technology (fintech)* merupakan kombinasi teknologi dan layanan keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan serta mempermudah cara individu dan perusahaan dalam mengakses, menggunakan, dan mengelola layanan keuangan. *Fintech* berperan penting dalam memengaruhi keputusan investasi pada Generasi Milenial dan Generasi Z melalui kemudahan akses serta fitur inovatif yang mendukung proses investasi (Saptyana, 2024). Selain itu, *fintech* juga menyediakan platform yang *user-friendly* dan fitur digital inovatif yang mampu menurunkan persepsi risiko serta meningkatkan pemahaman investasi, sehingga mendorong Generasi Milenial dan Generasi Z untuk lebih aktif berinvestasi (Sari et al., 2025). *Fintech* tidak hanya memperluas akses keuangan, tetapi juga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian oleh (Abu Daqar et al., 2020) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan, *real-time service*, dan biaya yang relatif rendah dari *fintech* mampu meningkatkan minat serta penggunaan layanan keuangan pada Generasi Milenial dan

Generasi Z, sehingga mendorong keputusan transaksi dan investasi digital. Penelitian lain oleh (Junianto & Kohardinata, 2021) menyatakan bahwa *fintech* berpengaruh terhadap keputusan investasi karena kemudahan akses informasi serta tersedianya berbagai aplikasi investasi yang memudahkan individu dalam berinvestasi. Temuan ini diperkuat oleh (Nur, 2024) yang menyatakan bahwa *fintech* secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi Generasi Milenial. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital menjadi faktor penting dalam mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional, strategis, dan berbasis informasi:

**H1 = *financial technology* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi *digital*.**

### **Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi *digital***

Salah satu komponen paling penting dalam pengambilan keputusan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku individu dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan finansial. Dengan pengetahuan keuangan yang baik, seseorang mampu memahami risiko, keuntungan, serta cara mengelola investasi secara tepat. Hal ini membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih rasional dan mengurangi risiko kerugian, sehingga meningkatkan peluang keuntungan (Pratiwi et al., 2023). Menurut (Restianti et al., 2022), keputusan investasi Generasi Z dipengaruhi oleh literasi keuangan yang didukung oleh pemahaman instrumen keuangan, kesadaran risiko, dan kemampuan mengelola keuangan pribadi. Penelitian ini sejalan dengan (Dina Khairuna Siregar, 2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berdampak positif terhadap keputusan investasi mahasiswa, di mana semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin bijak individu dalam mengambil keputusan investasi.

Studi lain juga menunjukkan bahwa literasi keuangan Generasi Z mampu meningkatkan kualitas keputusan investasi, terutama dalam menghadapi kondisi ekonomi seperti resesi, di mana keahlian keuangan mendorong pengambilan keputusan yang lebih logis (Mulyono et al., 2023). Pada Generasi Milenial, literasi keuangan juga terbukti meningkatkan minat dan keputusan investasi secara signifikan melalui pemahaman pengetahuan investasi serta perilaku keuangan yang mendukung (Solihin, 2024). Selain itu, (Purnamasari et al., 2021) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada generasi muda. Hal ini diperkuat oleh (N. Fadila et al., 2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**H2 = literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi *digital*.**

### **Pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi *digital***

Persepsi risiko adalah penilaian pribadi seseorang terhadap tingkat ketidakpastian dan risiko yang mungkin muncul selama proses pengambilan keputusan, termasuk dalam investasi digital. Persepsi risiko mencerminkan bagaimana individu, khususnya investor, menilai dan memahami potensi risiko dalam pengambilan keputusan keuangan atau investasi (Sindhu K & Rajitha Kumar, 2014). Salah satu faktor yang memengaruhi keputusan investasi Generasi Milenial dan Generasi Z adalah persepsi risiko, yang mencerminkan cara mereka melihat potensi kerugian dalam investasi. Menurut (I. L. Fadila et al., 2025), persepsi risiko yang tinggi cenderung membuat investor memilih investasi yang lebih aman, sementara persepsi risiko yang seimbang membantu mereka membuat keputusan yang lebih rasional dan tepat.

Penelitian (Arrifqi & Putri, 2022) menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi penilaian seseorang terhadap risiko suatu investasi, maka semakin tinggi pula kecenderungan dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa persepsi risiko, bersama *herding* dan *anchoring*, secara signifikan dan positif mendorong keputusan investasi pada kelompok Milenial (Rahma, 2023). Selain itu, (Rindiani & Darmawan, 2024) menemukan bahwa Generasi Z mampu membuat keputusan investasi pasar modal yang lebih baik karena memiliki persepsi risiko yang positif. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Vera et al., 2023) yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H3 = persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi *digital*.**

#### **Pengaruh moderasi *financial attitude* terhadap keputusan investasi digital**

*Financial attitude* adalah pola pikir, keyakinan, dan nilai-nilai seseorang dalam mengelola, menggunakan, serta mengambil keputusan terkait keuangan. Konsep ini mencerminkan bagaimana individu memandang uang, apakah sebagai alat, kebutuhan, sumber keamanan, atau peluang, yang pada akhirnya akan memengaruhi keputusan keuangannya. *Financial attitude* atau sikap keuangan juga mencerminkan keyakinan, pandangan, dan kebiasaan seseorang terhadap pengelolaan uang dan investasi. Keputusan investasi yang diambil, khususnya oleh Generasi Milenial dan Generasi Z, sangat dipengaruhi oleh sikap individu terhadap keuangan. Penelitian oleh (Pretti, Solikah Nurwati, n.d.) menyatakan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh sikap, pengetahuan, dan perilaku keuangan, di mana individu dengan sikap keuangan positif cenderung lebih percaya diri dalam berinvestasi. Selain itu, *financial attitude* juga dapat memoderasi hubungan antara aversi risiko dan keputusan investasi, yang menunjukkan bahwa persepsi dan sikap seseorang terhadap keuangan dapat mengubah pengaruh risiko terhadap pilihan investasi (Santoso & Liu, 2023)

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, serta mengindikasikan bahwa Generasi Z dengan sikap finansial positif seperti memiliki perencanaan keuangan, disiplin menabung, dan mampu mengendalikan impuls lebih mampu memanfaatkan pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi (Ilyas et al., 2022). Selain itu, penelitian oleh (Pokharel & Maharjan, 2024) juga menunjukkan bahwa *financial attitude* secara signifikan memoderasi hubungan antara *financial literacy* dan *financial behavior*, termasuk keputusan investasi. Lebih lanjut, (Masitoh et al., 2024) menemukan bahwa perilaku keuangan, literasi keuangan, dan sikap keuangan merupakan faktor utama yang memengaruhi keputusan investasi, di mana sikap keuangan tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga mendorong perilaku investasi. Hal ini diperkuat oleh (Indiraswari & Setiyowati, 2023) yang menyatakan bahwa *financial attitude* secara signifikan memoderasi hubungan terhadap keputusan investasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H4 = moderasi *financial attitude* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi *digital*.**

#### **Pengaruh *financial attitude* dalam memoderasi *financial technology* terhadap keputusan investasi *digital***

Perkembangan *financial technology* telah memberikan kemudahan akses terhadap produk dan layanan investasi digital, sehingga berpotensi meningkatkan minat serta keputusan individu dalam berinvestasi. Namun demikian, efektivitas pemanfaatan *fintech* dalam mendorong keputusan investasi tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi, melainkan juga oleh faktor psikologis internal, salah satunya *financial attitude* atau sikap keuangan. *Financial attitude* didefinisikan sebagai *state of thought, opinion, and judgment about personal finance*, karena sikap keuangan seseorang mencerminkan bagaimana individu memandang dan mengelola keuangannya secara keseluruhan (Moko et al., 2022). Generasi Z dan Generasi Milenial telah dimudahkan dalam berinvestasi melalui aplikasi seperti Bibit, Ajaib, dan Bareksa. Namun, penggunaan aplikasi tersebut belum tentu menghasilkan keputusan investasi yang bijak, karena sangat bergantung pada sikap keuangan individu. Sikap keuangan juga berperan sebagai variabel moderasi dalam keberhasilan penggunaan teknologi *fintech*, di mana *fintech* secara signifikan memengaruhi perilaku keuangan Generasi Z, dan *attitude* berperan penting dalam menjembatani interaksi antara teknologi dan tindakan nyata (Ida & Maranatha, 2025).

*Financial attitude* berperan penting dalam memperkuat kemampuan Generasi Z dan Generasi Milenial dalam melakukan investasi ketika mereka memanfaatkan teknologi keuangan (Ilyas et al., 2022). Penelitian lainnya menemukan bahwa *fintech* mendorong minat Generasi Z untuk berinvestasi melalui antarmuka yang mudah digunakan dan integrasi layanan (Sari et al., 2025). Selain itu, penelitian dari (Anggraeni & Putra, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan *fintech* dan sikap keuangan secara bersama-sama memengaruhi keputusan investasi mahasiswa di Jakarta. Sementara itu, Generasi Milenial juga menunjukkan pola serupa, di mana *financial attitude* memoderasi hubungan antara *fintech* dan perilaku keuangan, sehingga membantu mereka mengoptimalkan teknologi finansial dalam pengelolaan keuangan pribadi (Asmi & Nusantara Banjarmasin, 2024). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

**H5 = *financial attitude* berpengaruh positif dalam memoderasi *financial technology* terhadap keputusan investasi digital.**

### **Pengaruh *financial attitude* dalam memoderasi literasi keuangan terhadap keputusan investasi digital**

Salah satu komponen utama yang memengaruhi kualitas keputusan investasi adalah literasi keuangan, karena individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu mengidentifikasi risiko, menilai potensi keuntungan, dan memilih instrumen investasi yang sesuai dengan tujuan keuangannya. Namun, pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi tidak selalu bersifat langsung, melainkan dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis internal, salah satunya *financial attitude* atau sikap keuangan. Sikap keuangan mencerminkan bagaimana individu merespons aspek emosional, nilai, dan psikologis terkait pengelolaan dan penggunaan keuangan. Individu dengan sikap keuangan yang positif cenderung mampu memanfaatkan pengetahuannya untuk mengambil keputusan investasi yang lebih baik, memahami risiko, memilih instrumen yang tepat, serta mengelola keuangan secara bijak (Ulfa et al., 2023).

(Oktaviani et al., 2023) mengemukakan bahwa sikap keuangan (*financial attitude*) berpengaruh dalam memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan, di mana individu dengan pemahaman dan sikap yang baik cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Individu dengan literasi tinggi dan sikap keuangan positif juga

menunjukkan perilaku keuangan yang lebih terarah. Penelitian lain menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, dan pengaruh tersebut semakin kuat dengan adanya moderasi dari sikap keuangan (Masitoh et al., 2024). Selain itu, (Audini et al., 2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, dengan perilaku keuangan sebagai representasi dari sikap keuangan yang bertindak sebagai moderator. Di sisi lain, (Hasanudin et al., 2022) menyatakan bahwa *financial attitude* memengaruhi sejauh mana literasi keuangan berdampak pada keputusan investasi, baik secara langsung maupun melalui perilaku keuangan sebagai perantara. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa sikap keuangan memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi, di mana pengaruh literasi menjadi lebih kuat pada individu dengan *financial attitude* yang positif. *Financial attitude* yang positif memperkuat peran literasi keuangan dalam menghasilkan keputusan investasi yang logis dan terstruktur (Sani & Paramita, 2024). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H6 = *financial attitude* berpengaruh positif dalam memoderasi literasi keuangan terhadap keputusan investasi digital**

**Pengaruh *financial attitude* dalam memoderasi persepsi risiko terhadap keputusan investasi digital**

Persepsi risiko adalah penilaian subjektif seseorang terhadap kemungkinan munculnya kerugian dan tingkat ketidakpastian yang terkait dengan aktivitas investasi digital. Dalam lingkungan investasi digital yang cenderung tidak menentu dan bergantung pada stabilitas platform teknologi, persepsi risiko menjadi komponen penting yang dapat mengurangi minat dan keputusan investasi individu. Namun, karakteristik risiko serta faktor internal seperti sikap keuangan memengaruhi hubungan antara persepsi risiko dan keputusan investasi digital.

Sikap keuangan merupakan kecenderungan psikologis individu dalam mengelola keuangan yang tercermin dalam cara seseorang menilai dan mengambil keputusan finansial. Sikap ini dapat memengaruhi pengambilan keputusan investasi serta berperan sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara penghindaran risiko dan keputusan investasi (Wibowo & Purwohandoko, 2019). Generasi Milenial dan Generasi Z masih memiliki persepsi risiko yang tinggi terhadap instrumen investasi karena adanya potensi kerugian yang cukup besar, sehingga membuat mereka lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi (Tubastuvi et al., 2024). Individu yang memiliki sikap keuangan yang baik mampu melihat risiko sebagai bagian dari strategi investasi, bukan sekadar ancaman, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih rasional dan berani dalam investasi jangka menengah maupun panjang.

Hasil penelitian oleh (Felisya & Arifin, 2022) menunjukkan bahwa *financial attitude* dan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap niat investasi Generasi Milenial. Individu dengan sikap keuangan positif cenderung lebih berani mengambil keputusan investasi meskipun menyadari adanya risiko. Selain itu, (Toatubun & Batam, 2025) menemukan bahwa literasi keuangan sebagai bagian dari sikap keuangan secara signifikan memoderasi hubungan tersebut, di mana semakin tinggi literasi, semakin kecil pengaruh negatif persepsi risiko terhadap keputusan investasi. Penelitian lain oleh (Laurency & Arifin, 2022) juga menunjukkan bahwa sikap keuangan dan persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini membuktikan bahwa individu yang memiliki keyakinan,

kepercayaan, dan kontrol finansial yang baik tetap mempertimbangkan risiko, namun tidak menghindari investasi. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

**H7 = *financial attitude* berpengaruh positif dalam memoderasi persepsi risiko terhadap keputusan investasi *digital*.**

## 2. METODE

### Jenis Penelitian

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan bagaimana literasi keuangan, *financial technology*, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi Gen Milenial dan Gen Z. Selain itu, penelitian ini juga menguji peran sikap keuangan (*financial attitude*) sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Pendekatan kuantitatif memungkinkan pengumpulan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif dan dapat digeneralisasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini melalui kuesioner yang akan di sebar luaskan kepada Gen Milenial dan Gen Z di Solo Raya yang meliputi Surakarta, Boyolali, Klaten, Sragen, Karanganyar, Sukoharjo, dan Wonogiri.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Gen Milenial dan Gen Z yang memiliki minat berinvestasi dan berdomisili di wilayah Solo Raya, yang meliputi Surakarta, Boyolali, Karanganyar, Klaten, Sragen, Sukoharjo, dan Wonogiri. Gen Milenial didefinisikan sebagai individu yang lahir pada tahun 1981–1996, sedangkan Gen Z adalah individu yang lahir pada tahun 1997–2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *snowball sampling*, yaitu metode non-probabilitas di mana responden awal merekomendasikan responden lain yang sesuai dengan kriteria penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam menjangkau populasi yang spesifik. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi responden yang berdomisili di Solo Raya, termasuk dalam kategori Gen Milenial atau Gen Z, aktif menggunakan aplikasi *financial technology* (*fintech*) baik untuk transaksi keuangan seperti *e-wallet* dan *e-payment* maupun untuk investasi digital, serta memiliki minat atau pengalaman dalam melakukan investasi digital.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data melalui kuesioner melalui platform Google Forms atau daftar pertanyaan tertulis untuk menghimpun informasi dari responden. Dengan memberikan kuesioner kepada responden, diharapkan mereka mengisi dan mengirimkannya untuk memberikan tanggapan mereka. Kuesioner akan disebarluaskan secara luas melalui platform media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Twitter, dengan skala likert yang digunakan untuk mengukur persepsi, pendapat, dan sikap dari responden. Skala *likert* ini terdiri dari lima poin, yaitu sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	= Poin 1
Setuju (S)	= Poin 2
Netral (N)	= Poin 3
Tidak Setuju (TS)	= Poin 4

Sangat Tidak Setuju (STS) = Poin 5

## Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Tabel definisi operasional variabel tertera pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian			
Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Financial Technology (X1)</i>	Penerapan teknologi dalam layanan keuangan yang memudahkan akses, efisiensi, dan pengelolaan investasi secara digital	1. Ketertarikan pada aplikasi <i>fintech user-friendly</i> 2. Kemudahan memiliki instrumen investasi 3. Kenyamanan dan kepercayaan 4. Pengaruh akses informasi	Likert (1-5)
Literasi Keuangan (X2)	Kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam pengambilan keputusan keuangan	1. Pengetahuan dasar keuangan 2. Tabungan dan pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi	Likert (1-5)
Persepsi Risiko (X3)	Penilaian subjektif individu terhadap kemungkinan kerugian dalam aktivitas investasi	1. Adanya risiko tertentu 2. Potensi kerugian 3. Pertimbangan bahwa investasi berisiko	Likert (1-5)
Keputusan Investasi Digital (Y)	Proses pemilihan alternatif investasi berbasis digital dengan mempertimbangkan risiko dan return	1. Tingkat pengembalian ( <i>return</i> ) 2. Risiko investasi 3. Waktu ( <i>time factor</i> )	Likert (1-5)
<i>Financial Attitude (Z)</i>	Sikap dan perilaku individu dalam mengelola keuangan yang memengaruhi pengambilan keputusan investasi	1. Membuat catatan penganggaran dan pemasukan keuangan 2. Menabung untuk masa depan 3. Memiliki produk keuangan	Likert (1-5)

## Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan metode Partial Least Square (PLS) berbasis *soft modeling* yang tidak mensyaratkan asumsi normalitas multivariat dan bebas multikolinearitas, dengan bantuan SmartPLS 4 (Ghozali, 2018). Evaluasi model dilakukan melalui dua tahap, yaitu *outer model* dan *inner model*. Pada *outer model*, pengujian meliputi *convergent validity* (loading factor > 0,7 dan AVE  $\geq$  0,50), *discriminant validity* menggunakan kriteria Fornell-Larcker (akar AVE lebih besar dari korelasi antar konstruk), serta uji reliabilitas melalui Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (> 0,7). Selain itu, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF < 10. Pada *inner model*, evaluasi dilakukan melalui koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen, serta uji kelayakan model (*goodness of fit*) dengan indikator SRMR < 0,10 dan NFI

mendekati 1. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji *t-statistic* hasil *bootstrapping* dengan kriteria  $t > 1,96$  pada tingkat signifikansi 5%, serta analisis *path coefficient* untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh antar variabel, di mana koefisien positif menunjukkan hubungan searah dan negatif menunjukkan hubungan berlawanan, serta signifikansi ditentukan berdasarkan nilai *p-value*  $< 0,05$  (Ghozali & Latan, 2015).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial technology*, literasi keuangan, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi digital dengan *financial attitude* sebagai variabel moderasi pada Gen Milenial dan Gen Z di wilayah Solo Raya. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarikan secara daring menggunakan Google Form dan secara langsung dalam bentuk *hardcopy* kepada responden yang memenuhi kriteria, yaitu berdomisili di Solo Raya, aktif menggunakan *financial technology*, serta memiliki minat atau pengalaman dalam investasi digital. Sampel penelitian berjumlah 212 responden yang diperoleh menggunakan teknik *snowball sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Square (PLS)* dengan bantuan *software* SmartPLS 4 melalui pengujian *outer model* dan *inner model* untuk menguji validitas, reliabilitas, serta hubungan antar variabel dalam penelitian.

#### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2 untuk memberikan gambaran umum profil responden. Karakteristik yang dianalisis meliputi jenis kelamin, generasi, usia, domisili, dan tingkat pendidikan terakhir. Informasi ini digunakan untuk memahami distribusi responden serta mendukung interpretasi hasil penelitian.

Tabel 2. Karakteristik Responden (n = 212)

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	86	41
	Perempuan	126	59
Generasi	Milenial	98	46
	Gen Z	114	54
Usia	17–21 tahun	38	18
	22–26 tahun	65	31
	27–31 tahun	48	23
	32–36 tahun	44	21
	>36 tahun	17	8
Domisili	Boyolali	27	13
	Karanganyar	28	13
	Klaten	32	15
	Sragen	29	14
	Sukoharjo	38	18
	Surakarta	30	14
	Wonogiri	28	13
Pendidikan	SMP/ sederajat	3	1
	SMA/ sederajat	101	48
	D3	21	10
	D4	18	8
	S1	67	32
	S2	2	1

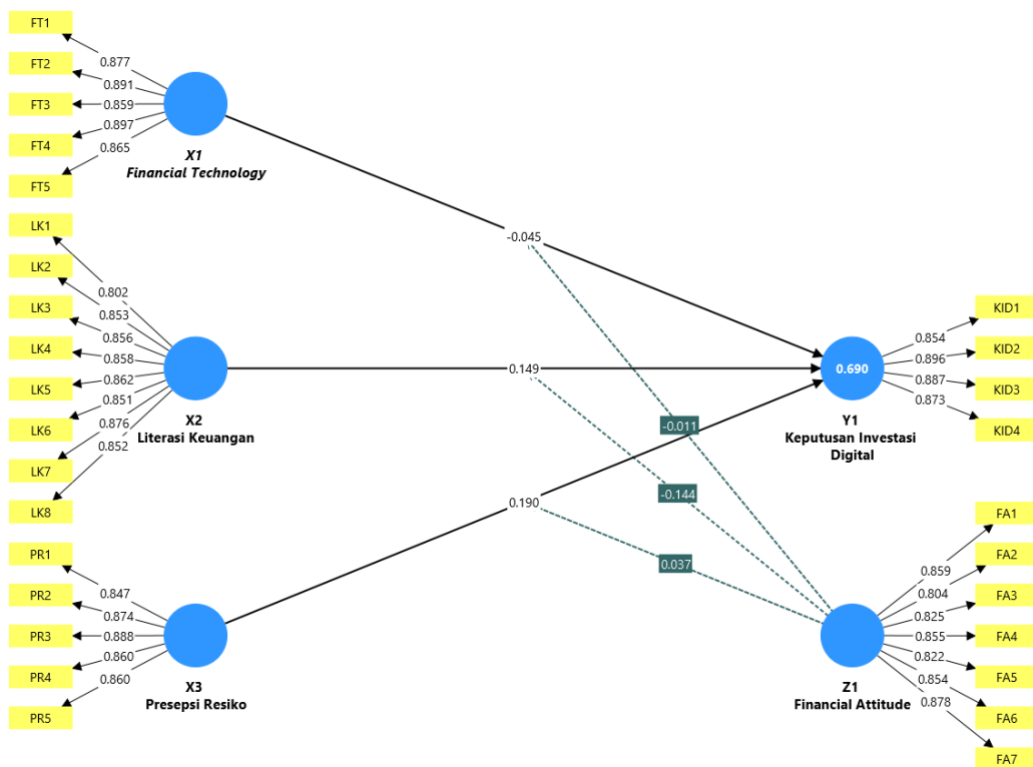
Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2, karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan (59%) dibandingkan laki-laki (41%), serta mayoritas berasal dari generasi z (54%) dibandingkan Gen Milenial (46%). Distribusi usia menunjukkan bahwa responden paling banyak berada pada rentang usia 22–26 tahun (31%), diikuti kelompok usia 27–31 tahun (23%) dan 32–36 tahun (21%), yang mencerminkan dominasi kelompok usia produktif yang aktif dalam penggunaan teknologi dan investasi digital. Dari sisi domisili, responden tersebar di seluruh wilayah Solo Raya dengan proporsi terbesar berasal dari Sukoharjo (18%), diikuti Klaten (15%) dan Surakarta (14%). Sementara itu, tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan SMA/ sederajat (48%) dan S1 (32%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan menengah hingga tinggi yang relevan dengan karakteristik pengguna *financial technology* dan investor digital.

**Hasil Uji Instrumen Data**

**Model Pengukuran (*Outer model*)**

Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel laten dan indikator guna memastikan validitas dan reliabilitas pengukuran melalui *convergent validity*, *discriminant validity*, serta uji reliabilitas dan multikolinearitas pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. *Outer model*

Sumber : Data Primer 2026

***Convergent validity***

Pengujian *convergent validity* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana indikator mampu merefleksikan konstruk yang diukur. Berdasarkan hasil pengolahan data, seluruh indikator menunjukkan nilai *loading factor* di atas batas yang disyaratkan, yaitu 0,7. Hal ini

menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan mampu menjelaskan variabel laten dengan baik. Adapun nilai *outer loading* dalam penelitian ini dapat dilihat di tabel 3 berikut

Tabel 3. *Outer loading*

	Nilai <i>Outer loading</i>	Keterangan
FA1	0.859	Valid
FA2	0.804	Valid
FA3	0.825	Valid
FA4	0.855	Valid
FA5	0.822	Valid
FA6	0.854	Valid
FA7	0.878	Valid
FT1	0.877	Valid
FT2	0.891	Valid
FT3	0.859	Valid
FT4	0.897	Valid
FT5	0.865	Valid
KID1	0.854	Valid
KID2	0.896	Valid
KID3	0.887	Valid
KID4	0.873	Valid
LK1	0.802	Valid
LK2	0.853	Valid
LK3	0.856	Valid
LK4	0.858	Valid
LK5	0.862	Valid
LK6	0.851	Valid
LK7	0.876	Valid
LK8	0.852	Valid
PR1	0.847	Valid
PR2	0.874	Valid
PR3	0.888	Valid
PR4	0.860	Valid
PR5	0.860	Valid
Z1 x X1	1.000	Valid
Z1 x X2	1.000	Valid
Z1 x X3	1.000	Valid

Sumber: Data primer diolah (2026)

Data diatas menunjukan bahwa tidak terdapat nilai indikator yang berada dibawah 0,7 sehingga indikator dinyatakan valid. Selain itu, suatu konstruk dinyatakan memenuhi *convergent validity* apabila memiliki nilai  $AVE \geq 0,50$ , yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk laten yang diukurnya (Haryono, 2016). Uji Average Variance Extracted (AVE) dilakukan untuk menilai validitas konvergen pada setiap konstruk penelitian. Hasil pengujian AVE masing-masing variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Keterangan
<i>Financial Technology</i> ( X1 )	0.770	Valid
Literasi Keuangan ( X2 )	0.725	Valid
Persepsi risiko ( X3 )	0.750	Valid
Keputusan Investasi <i>Digital</i> ( Y1 )	0.770	Valid
<i>Financial Attitude</i> ( Z1 )	0.711	Valid

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4, nilai *average variance extracted (AVE)* pada seluruh variabel, yaitu *financial technology* (0,770), literasi keuangan (0,725), persepsi risiko (0,750), keputusan investasi digital (0,770), dan *financial attitude* (0,711), berada di atas 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria *convergent validity* dan dinyatakan valid dalam menjelaskan varians indikator.

### **Discriminant validity**

*Discriminant validity* digunakan untuk memastikan bahwa setiap konstruk memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya. Pengujian dilakukan menggunakan kriteria *fornell-larcker* dengan membandingkan akar nilai *AVE* dan korelasi antar konstruk. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5:

Tabel 5. Hasil Uji *Discriminant validity* (Fornell-Larcker Criterion)

Variabel	X1 <i>_Financial Technology</i>	X2 <i>_Literasi Keuangan</i>	X3 <i>_Persepsi risiko</i>	Y1 <i>_Keputusan Investasi Digital</i>	Z1 <i>_Financial Attitude</i>
X1 <i>_Financial Technology</i>	0.878				
X2 <i>_Literasi Keuangan</i>	0.699	0.852			
X3 <i>_Persepsi risiko</i>	0.702	0.668	0.866		
Y1 <i>_Keputusan Investasi Digital</i>	0.646	0.699	0.684	0.878	
Z1 <i>_Financial Attitude</i>	0.778	0.770	0.744	0.803	0.843

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 5, nilai akar kuadrat *average variance extracted (AVE)* pada masing-masing variabel, yaitu *financial technology* (0,878), literasi keuangan (0,852), persepsi risiko (0,866), keputusan investasi digital (0,878), dan *financial attitude* (0,843), lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan dirinya dari konstruk lain, sehingga seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan telah memenuhi kriteria *discriminant validity* berdasarkan pendekatan *fornell-larcker*.

### **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal indikator dalam merefleksikan konstruk penelitian. Pengujian menggunakan nilai *cronbach's alpha dan composite reliability* dengan kriteria  $> 0,7$ . Hasil pengujian disajikan pada Tabel 6:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
----------	------------------	------------

X1 <i>_Financial Technology</i>	0.925	Reliabel
X2 <i>_Literasi Keuangan</i>	0.946	Reliabel
X3 <i>_Persepsi risiko</i>	0.917	Reliabel
Y1 <i>_Keputusan Investasi _Digital</i>	0.900	Reliabel
Z1 <i>_Financial Attitude</i>	0.932	Reliabel

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan tabel 6, seluruh variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* di atas 0,7, yaitu *financial technology* (0,925), literasi keuangan (0,946), persepsi risiko (0,917), keputusan investasi *digital* (0,900), dan *financial attitude* (0,932), serta didukung oleh nilai *composite reliability* yang juga berada di atas 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya korelasi tinggi antar indikator dalam model penelitian. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) dengan kriteria < 10. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 7:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas (*VIF*)

Variabel	<i>VIF</i>	Keterangan
FA1	2.844	Valid
FA2	2.357	Valid
FA3	2.446	Valid
FA4	3.307	Valid
FA5	2.508	Valid
FA6	2.894	Valid
FA7	3.700	Valid
FT1	2.800	Valid
FT2	3.092	Valid
FT3	2.631	Valid
FT4	3.307	Valid
FT5	2.724	Valid
KID1	2.263	Valid
KID2	2.976	Valid
KID3	2.626	Valid
KID4	2.728	Valid
LK1	2.331	Valid
LK2	2.891	Valid
LK3	2.970	Valid
LK4	3.079	Valid
LK5	3.133	Valid
LK6	2.781	Valid
LK7	3.313	Valid
LK8	2.989	Valid
PR1	2.461	Valid
PR2	2.771	Valid
PR3	3.051	Valid

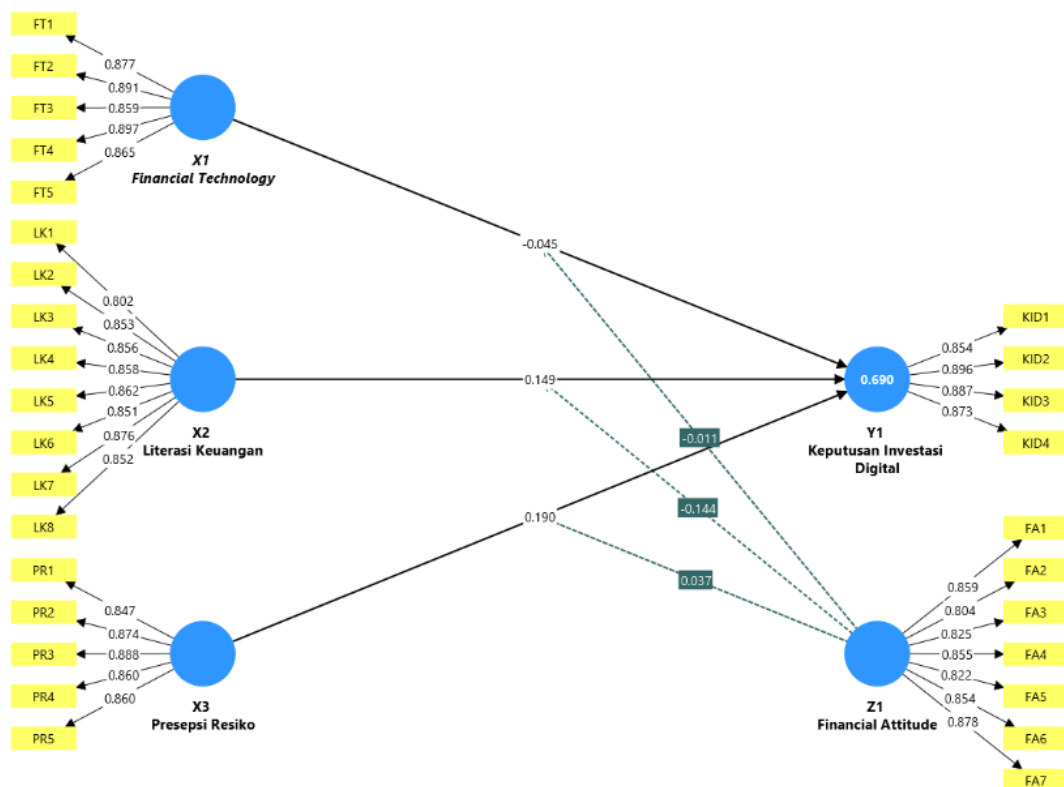
	PR4	2.620	Valid
	PR5	2.584	Valid
	Z1 _Financial Attitude x X1 _Financial Technology	1.000	Valid
	Z1 _Financial Attitude x X2 _Literasi Keuangan	1.000	Valid
	Z1 _Financial Attitude x X3 _Persepsi risiko	1.000	Valid

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan tabel 7, seluruh indikator memiliki nilai *VIF* di bawah 10 dengan rentang antara 2,263 hingga 3,700, yang menunjukkan tidak adanya korelasi tinggi antar indikator dalam model penelitian. Selain itu, nilai *VIF* pada variabel interaksi (moderasi) antara *financial attitude* dengan *financial technology*, literasi keuangan, dan persepsi risiko masing-masing sebesar 1,000, yang juga berada dalam batas yang dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### Model struktural (*inner model*)

Digunakan untuk menguji pengaruh antara satu variabel laten terhadap variabel laten lainnya. Pengujian ini meliputi analisis *coefficient of determination* ( $R^2$ ), kelayakan model (*goodness of fit*), dan *effect size* ( $f^2$ ). Hasil dari analisis *inner model* yang dilakukan melalui *bootstrapping* pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. *Inner model*

### *Coefficient of Determination* ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian. Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar variasi variabel endogen dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 8:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Variabel	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Y1_Keputusan Investasi_Digital	0.690	0.679

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 8, nilai *R-square* untuk variabel keputusan investasi digital sebesar 0,690 dan nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,679, yang menunjukkan bahwa variabel *financial technology*, literasi keuangan, dan persepsi risiko mampu menjelaskan variasi keputusan investasi digital sebesar 69%, sedangkan sisanya sebesar 31% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang kuat dan layak digunakan dalam analisis.

### Uji kelayakan model (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model (*Goodness of Fit*) digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian model penelitian dengan data empiris. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) dan *Normed Fit Index* (NFI) sebagai indikator utama kecocokan model. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 9:

Tabel 9. Hasil Uji *Goodness of Fit*

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.043	0.042
d_ULS	0.789	0.785
d_G	0.561	0.559
Chi-square	672.466	668.999
NFI	0.884	0.884

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 9, nilai *standardized root mean square residual* (SRMR) pada *estimated model* sebesar 0,042 yang berada di bawah batas maksimum 0,10 (atau < 0,08), sehingga menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kesesuaian yang baik dengan data. Selain itu, nilai *normed fit index* (NFI) sebesar 0,884 yang mendekati 1 mengindikasikan bahwa model memiliki kecocokan yang cukup baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria *goodness of fit* dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh antarvariabel dalam model penelitian melalui teknik *bootstrapping* dengan melihat nilai *t-statistics* dan *p-value*. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 10:

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Variabel	Original sample (O)	T statistics ( O/STDEV )	P values	Keterangan
X1 -> Y1	-0.045	0.694	0.488	Ditolak
X2 -> Y1	0.149	2.180	0.029	Diterima
X3 -> Y1	0.190	2.566	0.010	Diterima
Z1 -> Y1	0.556	5.662	0.000	Diterima
Z1 x X1 -> Y1	-0.011	0.172	0.864	Ditolak
Z1 x X2 -> Y1	-0.144	2.574	0.010	Diterima
Z1 x X3 -> Y1	0.037	0.655	0.512	Ditolak

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 10, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *literasi keuangan* (X2), *persepsi risiko* (X3), dan *financial attitude* (Z1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *keputusan investasi digital* (Y1), sedangkan *financial technology* (X1) tidak berpengaruh signifikan. Pada variabel moderasi, *financial attitude* terbukti mampu memoderasi pengaruh *literasi keuangan* terhadap *keputusan investasi digital*, namun tidak mampu memoderasi pengaruh *financial technology* dan *persepsi risiko*. Dengan demikian, model penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang memengaruhi *keputusan investasi digital* adalah *literasi keuangan*, *persepsi risiko*, dan *financial attitude*, sementara *financial technology* tidak berpengaruh secara langsung terhadap keputusan tersebut.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Keputusan Investasi Digital**

Berdasarkan hasil uji *bootstrapping* menggunakan *SmartPLS*, diperoleh nilai koefisien ( $\beta$ ) sebesar -0,045, T-statistik sebesar 0,694, dan P-value sebesar 0,488 ( $> 0,05$ ) pada variabel *financial technology* (X1). Hal ini menunjukkan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi digital, sehingga hipotesis H1 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan *financial technology* belum mampu menjadi faktor utama dalam memengaruhi keputusan investasi digital. Meskipun *fintech* memberikan kemudahan dalam akses layanan keuangan, seperti kemudahan transaksi dan fleksibilitas investasi, hal tersebut belum cukup kuat untuk mendorong individu dalam mengambil keputusan investasi, yang sejalan dengan penelitian (Purnama Sari et al., 2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan *fintech* tidak secara langsung memengaruhi keputusan keuangan karena masih dipengaruhi oleh faktor lain seperti pemahaman dan kesiapan individu.

Tidak signifikannya pengaruh *financial technology* menunjukkan bahwa *fintech* lebih berperan sebagai sarana pendukung dibandingkan sebagai faktor utama dalam pembentukan keputusan investasi (Mahmudi et al., 2024). Secara lebih mendalam, *financial technology* hanya menyediakan akses dan kemudahan dalam melakukan transaksi investasi, namun tidak secara langsung memengaruhi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan. Selain itu, kemudahan yang ditawarkan cenderung terbatas pada aspek operasional, seperti kemudahan penggunaan aplikasi dan efisiensi waktu, sehingga tidak secara otomatis mendorong individu untuk berinvestasi. Dalam hal ini, *fintech* berfungsi sebagai platform yang memfasilitasi proses setelah keputusan investasi terbentuk (Adji et al., 2023) ; (Novitasari et al., 2023)

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abu Daqar et al., 2020) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan, layanan *real-time*, dan biaya yang rendah dari *fintech* dapat meningkatkan minat serta penggunaan layanan keuangan pada Gen Milenial dan Gen Z. Sebaliknya, temuan ini justru sejalan dengan penelitian (Putriana et al., 2024) yang menunjukkan bahwa faktor teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *financial technology*, sehingga mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain di luar teknologi yang lebih dominan dalam memengaruhi keputusan investasi. Perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik responden, di mana pada penelitian lain responden cenderung telah aktif menggunakan *fintech* untuk investasi, sedangkan dalam penelitian ini responden diduga masih memanfaatkan *fintech* sebatas untuk transaksi sehari-hari.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Digital**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi digital. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien sebesar 0,149, nilai *t-statistic* sebesar 2,180, dan nilai *p-value* sebesar 0,029. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman individu terhadap literasi keuangan, semakin besar kemungkinan dalam mengambil keputusan investasi digital yang tepat.

Literasi keuangan berperan penting dalam memberikan pemahaman mengenai instrumen investasi, manajemen risiko, serta perencanaan keuangan. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang memadai cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi serta lebih mampu menganalisis risiko yang mungkin terjadi. Dengan demikian, literasi keuangan membantu investor dalam membuat keputusan yang lebih rasional dan terinformasi (Lusardi & Mitchell, 2013).

Selain itu, literasi keuangan juga memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam menghadapi investasi digital. Pengetahuan yang memadai mendorong investor untuk memanfaatkan teknologi dan platform digital secara lebih efektif, sehingga keputusan investasi yang diambil menjadi lebih terarah dan sesuai dengan tujuan keuangan mereka (Kristian & Setyawan, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Mulyono et al., 2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan pada generasi Z meningkatkan kualitas keputusan investasi, terutama dalam menghadapi kondisi ketidakpastian ekonomi. Hal serupa juga ditemukan pada Gen Milenial, di mana literasi keuangan meningkatkan minat dan keputusan investasi melalui pemahaman serta perilaku keuangan yang lebih baik (Solihin, 2024). Temuan ini juga didukung oleh (Puspawati et al., 2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, literasi keuangan terbukti menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan investasi digital, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.

### **Pengaruh Persepsi risiko Terhadap Keputusan Investasi *Digital***

Berdasarkan hasil analisis, variabel persepsi risiko (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,190, *t-statistic* sebesar 2,566, dan *p-value* sebesar 0,010, yang menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi digital. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemahaman individu terhadap risiko investasi, maka semakin baik pula kualitas pengambilan keputusan investasi digital (Yanti & Endri, 2024).

Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi risiko memengaruhi cara individu dalam menilai potensi keuntungan dan kerugian dari investasi digital. Individu yang mampu memahami risiko cenderung lebih berhati-hati dan rasional dalam mengambil keputusan, sehingga keputusan investasi menjadi lebih matang. Selain itu, pemahaman terhadap risiko memungkinkan investor untuk menyesuaikan strategi investasi sesuai dengan profil risiko masing-masing (Waheeda et al., 2020).

Hal ini penting karena investasi digital sering kali memiliki tingkat fluktuasi yang tinggi, sehingga kemampuan dalam menilai risiko akan membantu mengurangi potensi kerugian. Dengan demikian, individu yang memiliki persepsi risiko yang baik cenderung mampu mengelola ketidakpastian dalam investasi dan mengambil keputusan yang lebih terarah (Rohani & Pamungkas, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Arrifqi & Putri, 2022) yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penilaian seseorang terhadap risiko suatu investasi, maka semakin baik pula keputusan investasi yang diambil. Dengan demikian, persepsi risiko terbukti menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan investasi digital, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.

### **Pengaruh Moderasi *Financial Attitude* Terhadap Keputusan Investasi Digital**

Berdasarkan hasil analisis, *financial attitude* (Z1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,556, t-statistik 5,662, dan p-value 0,000, yang menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap keputusan investasi digital. Artinya, semakin baik sikap dan perilaku keuangan individu, semakin besar kemungkinan mereka membuat keputusan investasi digital yang tepat.

Hasil ini menunjukkan bahwa *financial attitude*, seperti perencanaan keuangan yang matang, kontrol terhadap pengeluaran, dan orientasi pada tujuan keuangan jangka panjang, sangat berperan dalam mendorong seseorang untuk berinvestasi secara digital. Individu dengan sikap keuangan yang positif cenderung lebih disiplin, rasional, dan percaya diri dalam mengambil keputusan investasi (Satriadi et al., 2023).

Selain itu, *financial attitude* juga memengaruhi cara seseorang memanfaatkan literasi keuangan dan menilai risiko investasi. Individu yang memiliki sikap keuangan yang baik biasanya mampu mengintegrasikan pengetahuan dan kesadaran risiko ke dalam keputusan investasi, sehingga hasil investasi menjadi lebih optimal (Trisnowati et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ilyas et al., 2022) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa Gen Z yang memiliki sikap finansial positif, seperti percaya pada perencanaan keuangan, disiplin menabung, dan mampu menahan impuls, lebih cenderung menggunakan pengetahuan keuangan mereka dalam mengambil keputusan investasi yang matang. Selain itu, penelitian oleh (Pokharel & Maharjan, 2024) juga menunjukkan bahwa *financial attitude* secara signifikan memoderasi hubungan antara *financial literacy* dan *financial behavior*, termasuk dalam keputusan investasi pada berbagai kelompok generasi.

Dengan demikian, *financial attitude* terbukti menjadi salah satu faktor moderasi yang memengaruhi keputusan investasi digital sekaligus berperan penting dalam memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan individu. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan diterima.

### **Pengaruh *Financial Attitude* Dalam Memoderasi *Financial Technology* Terhadap Keputusan Investasi Digital**

Berdasarkan hasil uji *bootstrapping*, interaksi antara *financial attitude* dan *financial technology* ( $Z1 \times X1$ ) memiliki nilai koefisien sebesar -0,011, t-statistik 0,172, dan p-value 0,864 ( $> 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan terhadap keputusan investasi digital. Berdasarkan hasil uji tersebut, variabel *financial attitude* (Z1) dalam penelitian ini dikategorikan sebagai variabel moderasi prediktor (*predictor moderation*) pada hubungan antara *financial technology* (X1) dan keputusan investasi digital (Y), karena tidak mampu memoderasi hubungan keduanya meskipun memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen (E. M. Utami et al., 2024).

Hasil ini dapat dijelaskan karena dalam praktik sehari-hari, *financial technology* lebih sering digunakan untuk kegiatan rutin seperti pembayaran digital atau transfer uang, sementara keputusan investasi digital masih membutuhkan pertimbangan tambahan seperti literasi keuangan dan persepsi risiko. Oleh karena itu, tingkat pemahaman dan pengalaman individu dalam memanfaatkan teknologi tersebut untuk investasi juga dapat memengaruhi hasilnya (Trisnowati et al., 2020).

Temuan ini berbanding terbalik dengan penelitian (Ilyas et al., 2022) yang menyatakan bahwa *financial attitude* berperan penting dalam memperkuat Gen Milenial dan generasi Z dalam melakukan investasi ketika didukung oleh penggunaan *financial technology*.

Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh karakteristik responden, tingkat literasi keuangan, serta pengalaman dalam berinvestasi. Selain itu, faktor lingkungan seperti kebiasaan penggunaan teknologi, akses informasi, dan tingkat kepercayaan terhadap platform digital juga dapat memengaruhi bagaimana *financial technology* dan *financial attitude* berperan dalam keputusan investasi.

Dengan demikian, kombinasi antara *financial technology* dan *financial attitude* belum menunjukkan dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi digital. Oleh karena itu, hipotesis mengenai peran moderasi *financial attitude* pada hubungan *financial technology* dan keputusan investasi digital ditolak.

### **Pengaruh *Financial Attitude* Dalam Memoderasi Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi**

Berdasarkan hasil uji *bootstrapping*, interaksi antara *financial attitude* dan literasi keuangan ( $Z1 \times X2$ ) memiliki koefisien sebesar -0,144, nilai *t-statistic* sebesar 2,574, dan *p-value* sebesar 0,010 ( $< 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa pengaruh moderasi bersifat signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa *financial attitude* mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi digital.

Berdasarkan hasil uji tersebut, variabel *financial attitude* ( $Z1$ ) dalam penelitian ini dikategorikan sebagai variabel moderasi semu (*quasi moderation*) pada hubungan antara literasi keuangan ( $X2$ ) dan keputusan investasi digital ( $Y$ ), karena selain berperan sebagai variabel moderasi, juga memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen (Baron & Kenny, 1986).

Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa moderasi yang terjadi bersifat memperlemah (*buffering effect*), yaitu sikap keuangan mengurangi pengaruh langsung literasi keuangan terhadap keputusan investasi digital (Nugraha et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun individu memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, sikap keuangan yang cenderung berhati-hati atau konservatif dapat membuat individu lebih selektif dalam mengambil keputusan investasi, seperti mempertimbangkan risiko secara lebih mendalam atau memilih instrumen investasi yang lebih aman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Putra & Prajawati, 2023) yang menunjukkan bahwa sikap keuangan berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku finansial. Dengan demikian, *financial attitude* tidak hanya memperkuat, tetapi dalam kondisi tertentu juga dapat mengontrol atau membatasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi agar lebih rasional dan terukur.

## Pengaruh *Financial Attitude* Dalam Memoderasi Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Digital

Berdasarkan hasil uji *bootstrapping*, interaksi antara *financial attitude* dan persepsi risiko ( $Z1 \times X3$ ) memiliki nilai koefisien sebesar 0,037, nilai *t-statistic* sebesar 0,655, dan *p-value* sebesar 0,512 ( $> 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa interaksi tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi digital. Oleh karena itu, variabel *financial attitude* ( $Z1$ ) dalam penelitian ini dikategorikan sebagai variabel moderasi prediktor (*predictor moderation*), karena tidak mampu memoderasi hubungan antara persepsi risiko dan keputusan investasi digital, namun memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen (Waheeda et al., 2020).

Hasil ini menunjukkan bahwa sikap keuangan individu tidak mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi digital. Persepsi risiko dalam konteks ini lebih dipengaruhi oleh penilaian subjektif individu terhadap kemungkinan kerugian dan keuntungan, sehingga keputusan investasi cenderung didasarkan pada pertimbangan pribadi, bukan pada sikap keuangan yang dimiliki (Yanti & Endri, 2024).

Selain itu, individu yang telah memahami risiko investasi biasanya mengandalkan pengalaman dan informasi yang dimiliki dalam mengambil keputusan. Hal ini menyebabkan persepsi risiko menjadi lebih independen dan tidak mudah dipengaruhi oleh faktor lain, termasuk *financial attitude* (Rohani & Pamungkas, 2023). Dengan demikian, persepsi risiko memiliki karakter yang lebih kognitif dibandingkan sikap keuangan yang cenderung bersifat perilaku.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Laurency & Arifin, 2022) yang menunjukkan bahwa sikap finansial dan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Selain itu, (Felisya & Arifin, 2022) juga menemukan adanya hubungan signifikan antara sikap finansial dan persepsi risiko dalam memengaruhi perilaku investasi.

Perbedaan hasil ini diduga disebabkan oleh karakteristik responden dan konteks penelitian. Pada penelitian sebelumnya, responden cenderung lebih berpengalaman dan memiliki kesiapan finansial yang lebih tinggi, sehingga sikap keuangan mampu memperkuat pengaruh persepsi risiko. Sementara itu, dalam penelitian ini, persepsi risiko lebih bersifat subjektif dan dominan dalam memengaruhi keputusan investasi, sehingga *financial attitude* tidak berperan sebagai variabel moderasi, melainkan hanya sebagai variabel prediktor yang berpengaruh langsung (Warjono et al., 2024).

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi digital, sedangkan literasi keuangan, persepsi risiko, dan *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan. Selain itu, *financial attitude* tidak mampu memoderasi pengaruh *financial technology* dan persepsi risiko, namun mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan dengan arah yang melemahkan, sehingga menunjukkan bahwa keputusan investasi digital lebih dipengaruhi oleh faktor literasi, persepsi risiko, dan sikap keuangan dibandingkan penggunaan teknologi finansial itu sendiri. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan responden yang hanya berasal dari wilayah Solo Raya dan terbatas pada variabel tertentu, sehingga hasilnya belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas

wilayah dan karakteristik responden, menambahkan variabel lain seperti pengalaman investasi, literasi digital, dan tingkat kepercayaan, serta menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

## 5. REFERENCES

- Abdul, R., & Baraba, A. (2023). *Understanding The Millennial Generation Behavior In Using Digital Banking*. 2(1), 1–13.
- Abu Daqar, M. A. M., Arqawi, S., & Karsh, S. A. (2020). Fintech in the eyes of Millennials and Generation Z (the financial behavior and Fintech perception). *Banks and Bank Systems*, 15(3), 20–28. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(3\).2020.03](https://doi.org/10.21511/bbs.15(3).2020.03)
- Adji, Y. B., Muhammad, W. A., Akrabi, A. N. L., & Noerlina, N. (2023). Perkembangan Inovasi Fintech di Indonesia. *Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS)*, 5(1), 47–58. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v5i1.8675>
- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review*, 2(2), 68–98. <https://doi.org/10.33369/tmr.v2i2.16329>
- Afriani, S. W. D., Isnurhadi, I., & Yuliani, Y. (2023). Bukti Peran Perilaku Keuangan Sebagai Pemediasi dalam Literasi. *Jurnal Manajerial*, 10(03), 480–498.
- Ambo, I. (2019). PERANAN INVESTASI DALAM MENUNJANG PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN DI INDONESIA. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Andiani, D. A. P., & Maria, R. (2023). Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 9(2), 3468–3475. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol9.iss2.2023.1226>
- Anggraeni, F., & Putra, A. (2025). *The Impact of Financial Literacy , Financial Behavior , and FinTech Adoption on Investment Decisions Among University Students*. 22(1), 174–190.
- Arrifqi, T., & Putri, A. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Pegawai Di Bandar Lampung. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(8.5.2017), 2003–2005.
- Asmi, L., & Nusantara Banjarmasin, C. (2024). The Effect of Financial Technology (Fintech) and Financial Literacy on the Financial Behaviour of Millennials in Indonesia: The Mediating Role of Financial Attitude. *Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship*, 8(1), 60–68. <https://doi.org/10.21009/JOBBE.008.1.08>
- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). Measuring Financial Literacy: Results Of The OECD/ International Network On Financial Education (Infe) Pilot Study. Paris: Organisation For Economic Cooperation And Development. *Measuring Financial Literacy: Results Of The OECD/ International Network On Financial Education (Infe) Pilot Study*. Paris: Organisation For Economic Cooperation And Development., 15.

- Atmaja, D. W., & Widoatmodjo, S. (2021). Pengaruh Motivasi, Persepsi Risiko Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(3), 641. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i3.13136>
- Audini, A. F., Mus, A. M., & Sjahruddin, H. (2020). The Effect of Financial Literature On Investment Decisions With Financial Behavior As Variables Moderation. *Niagawan*, 9(2), 102–107.
- Awalia, F., & Zulkarnaini. (2025). *Open Access Memahami Pola Perilaku Generasi Z di Era Digital*. 15–25.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), S63–S69.
- Cahyaningtyas, S. R., Ramadhani, R. S., & Isnaini, Z. (2020). Edukasi Literasi Keuangan Kepada Masyarakat Desa Mekarsari Narmada. *Jurnal Abdimas Independen*, 1(2), 86–90. <https://doi.org/10.29303/independen.v1i2.19>
- Darussalam, R. K. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Investasi Pada Generasi Z di Kota Banda Aceh*. 8(1), 1222–1231.
- Dhea Asyifa, & Harun, P. (n.d.). *TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MELALUI KIBLAT BELI MANDIRI TABUNGAN BERENCANA STUDI KASUS PT BANK MANDIRI*. 171–186.
- Dina Khairuna Siregar, D. R. A. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MAHASISWA. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 572–595. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i3.2432>
- Fadila, I. L., Azhar, F. N., Putri, D. A., & Manda, G. S. (2025). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI RISIKO INVESTASI SAHAM PADA GENERASI Z*. 5(1), 278–291.
- Fadila, N., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. *Owner*, 6(2), 1633–1643. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.789>
- Farhan, M. (2024). Keseimbangan Risiko Dan Imbal Hasil Dalam Strategi Investasi Berkelanjutan: Pendekatan Integratif Terhadap Faktor Lingkungan, Sosial, Dan Tata Kelola Perusahaan (Esg). *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 243–264. <https://doi.org/10.32806/p53yhw31>
- Felisya, R., & Arifin, A. Z. (2022). Pengaruh Financial Attitude, Risk Perception terhadap Investment Intention pada Pasar Saham Indonesia. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 899–907. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20541>
- Fitria, Y., Rahadi, R. A., Afgani, K. F., R. Putranto, N. A., Murtaqi, I., & Faturhman, T. (2019). The Influence of Demographic, Financial Literacy and Information Factors on Investment Decision Among Millennial Generations in Bandung. *European Journal of Business and Management Research*, 4(6), 1–7. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2019.4.6.152>
- Fitriani, D. (2018). *Pengaruh Gender Dan Kemampuan*. 01(2013), 1–12.
- Hanifah, H., Hidayah, N., & Utami, P. S. (2022). Pengaruh Faktor Demografi, Family Effect dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi. *Borobudur Management Review*, 2(2), 143–168. <https://doi.org/10.31603/bmar.v2i2.7531>

- Haryono, S. (2016). *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen dengan AMOS LISREL PLS*. PT. Intermedia Personalia Utama.
- Hasanudin, H., Nurwulandari, A., & Caesariawan, I. (2022). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 581–597. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2318>
- Hassan, N. C., Abdul-Rahman, A., Hamid, S. N. A., & Amin, S. I. M. (2024). What factors affecting investment decision? The moderating role of fintech self-efficacy. *PLoS ONE*, 19(4 April), 1–25. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0299004>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Hidayat, T., Oktaviano, B., & Baharuddin, R. (2023). Keputusan Investasi Berdasarkan Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi dan Persepsi Risiko. *Journal of Science and Social Research*, 2(June), 441–452.
- Ida, I., & Maranatha. (2025). *PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z: PERAN PENERAPAN FINANCIAL TECHNOLOGY, LITERASI...* 365–379.
- Ilyas, M., Moeljadi, & Djawahir, A. H. (2022). The effect of financial knowledge and financial well-being on investment intention mediated by financial attitude. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 10(8), 175–188. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i8.1530>
- Indiraswari, S. D., & Setiyowati, S. W. (2023). Moderasi Financial Attitude pada Financial Literacy dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 10(2), 150–160. <https://doi.org/10.35838/jrap.2023.010.02.13>
- Javier, M., Azaria, F., Tubastuvi, N., Purwidianti, W., & Aryoko, P. (2024). *Gen Z Investment Decision : Role of Financial Literacy , Financial Behaviour , Financial Experience and Risk Tolerance*. 05(04), 721–739.
- Junianto, Y., & Kohardinata, C. (2021). Financial Literacy Effect and Fintech in Investment Decision Making. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 19(1), 168. <https://doi.org/10.31253/pe.v19i1.515>
- Kalalo, R. R., Ristati, Akhyar, C., Nurlela, & Wijaya, S. M. O. (2024). The influence of financial literacy, risk perception, and religiosity on investment decisions. *International Journal of Business, Law, and Education*, 6(2), 1–15.
- Kristian, J., & Setyawan, I. R. (2024). *JMBK\_JONATHAN\_IGNATIUS\_468-482.pdf*.
- Kurniadi, A. C., & Herdinata, C. (2024). *Factors Affecting Investment Decisions On Millennials And Gen Z*. 28(03), 477–494.
- Kusumawati, C. A., Mego Sundoro, F., & Widyakto, A. (2022). The Title Written Using Uppercase Format Analysis Of Factors Influencing Student Interest In Investing in The Capital Markt (Case Study on University of Semarang Students). *Business and Accounting Research (IJEBA) Peer Reviewed-International Journal*, 6(3), 1–14.

aas.ac.id/index.php/IJEBAR

- Laurency, J. S., & Arifin, A. Z. (2022). Pengaruh Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, dan Risk Perception terhadap Investment Intention. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 617–626. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19694>
- Lestari, W., & Iramani, R. (2013). Persepsi Risiko Dan Kecenderungan Risiko Investor Individu. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(1), 78–88. <http://jurkubank.wordpress.com>
- Lestary Kusnandar, D., Sari, D. P., & Sahroni, N. (2022). Pengaruh Literasi Digital dan Persepsi Return dan Risiko dalam Meningkatkan Minat Investasi Generasi Z di Pasar Modal pada Era New Normal. *Valid Jurnal Ilmiah*, 20(1), 97–104.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 65.
- Mahmudi, B., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). The Evolution of FinTech and its Effects on Financial Decision Making: A Systematic Literature Review Evolusi FinTech dan Pengaruhnya terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan: Systematic Literature Review. *Management Studies and Business Journal (PRODUCTIVITY)*, 1(1), 174–181. <https://journal.ppiibr.com/index.php/productivity/index>
- Masitoh, N., Badriatin, T., Rosyadi, A., & Rahmawati, M. (2024). Financial Literacy, Financial Behavior, and Financial Attitude Toward Investment Decision. *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 5(1), 24–33. <https://doi.org/10.37058/banku.v5i1.10037>
- Matruty, D. J., Borolla, J. D., & Regar, E. (2021). Determinan Keputusan Mahasiswa Dalam Berinvestasi. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 2(2), 331–349. <https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v2.i2.p331-349>
- Moko, W., Sudiro, A., & Kurniasari, I. (2022). The effect of financial knowledge, financial attitude, and personality on financial management behavior. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 11(9), 184–192. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i9.2210>
- Moreira-Santos, D., Au-Yong-Oliveira, M., & Palma-Moreira, A. (2022). Fintech Services and the Drivers of Their Implementation in Small and Medium Enterprises. *Information (Switzerland)*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/info13090409>
- Muhammad Fadillah, Aulia Nurbaqis, & Lia Agustina. (2022). Pengaruh Konten Digital Terhadap Generasi Z Dalam Pemanfaatan Media Sosial Dan Digital Native Di Kota Tanjungpinang. *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), 01–11. <https://doi.org/10.55606/ay.v4i2.29>
- Mulyono, S., Sawir, M., Surahman, B., Hendrawati, E., & Nurhidayati. (2023). Peningkatan Keputusan Berinvestasi Melalui Literasi Keuangan pada Generasi Z sebagai Upaya Persiapan Resesi 2023. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(2), 1–5. <https://doi.org/10.29040/jap.v23i2.7297>
- Noval, M. R., Handayani, M. F., & Hanipah, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Investasi Milenial di Indonesia. 3(4).
- Novitasari, D., Sulistyowati, A., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2023). Influence Of Financial Literacy and Financial Technology To Investment Decision Student at University Of

- Bhayangkara Jakarta Raya. *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (IJESM)*, 1(1), 23–35.
- Noviyani, P. S. R. E. P. (2023). SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4), 1275--1289.  
[https://www.researchgate.net/publication/381100251\\_HUBUNGAN\\_MOTIVASI\\_IBU\\_DUKUNGAN\\_KELUARGA\\_DAN\\_PERAN\\_BIDAN\\_TERHADAP\\_KUNJUNGAN\\_NIFAS\\_DI\\_PUSKESMAS\\_MARIPARI\\_KABUPATEN\\_GARUT\\_TAHUN\\_2023](https://www.researchgate.net/publication/381100251_HUBUNGAN_MOTIVASI_IBU_DUKUNGAN_KELUARGA_DAN_PERAN_BIDAN_TERHADAP_KUNJUNGAN_NIFAS_DI_PUSKESMAS_MARIPARI_KABUPATEN_GARUT_TAHUN_2023)
- Nugraha, R. K., Eksanti, A. P., & Haloho, Y. O. (2022). The Influence Of Financial Literacy And Financial Behavior On Welma-Mybca Mutual Fund Investment Decisions. *Journal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 79–89. <https://doi.org/10.32722/eb.v23i1.6621>
- Nur, A. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Teknologi Finansial (Fintech) Terhadap Keputusan Investasi Milenial Di Era Digital. *Jurnal ANC*, 1(03), 284.
- OECD. (2015). PISA 2015 Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematic and Financial Literacy,. In *OECD Publishing*.  
[www.oecd.org/about/publishing/corrigenda.htm.%0Ahttp://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2015-assessment-and-analytical-framework\\_9789264255425-en](http://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2015-assessment-and-analytical-framework_9789264255425-en)
- Oktaviani, N. F., Yuniar, E. S., & Patimah, T. (2023). *Identifikasi Pengaruh Financial Knowledge, dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada UMKM Bordir Di Kota Tasikmalaya Nita*. 2, 306–312.
- Panjaitan, & Listiadi. (2021). Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1), 142–155.
- Paramita, V. S., & Palesta, P. K. P. (2024). The Influence Of Financial Technology, Financial Literacy, And Risk Perception On Mutual Fund Investment Decisions In Generation Z In Jawa Barat. *International Journal of Science, Technology & Management*, 5(1), 135–145. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v5i1.1038>
- Parrotta, J. L. M. (1996). The impact of financial attitude and knowledge on financial management and satisfaction. *Journal of Financial Counseling and Planning*.
- Pavlou, P., & Pavlou, P. A. (2001). *Association for Information Systems AIS Electronic Library (AISeL) Integrating Trust in Electronic Commerce with the Technology Acceptance Model: Model Development and Validation Recommended Citation Pavlou, Paul, "Integrating Trust in Electronic Commerce*. 12–31. <http://aisel.aisnet.org/amcis2001/159>
- Pokharel, J., & Maharjan, I. (2024). *Green human resource management for Financial Behavior of Generation Z and Millennials organizational sustainability : lessons from insurance companies in emerging market*. 1(1), 148–170.
- Pratiwi, A. I., Indriani, E., & Kartikasari, N. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi Tabungan Emas. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 243–256. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1123>
- Pretti, Solikah Nurwati, A. M. (n.d.). *The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitudes, and Financial Behavior on Investment Decisions of Millennial Generation Workers in Palangka Raya City* P. 20–31.

- Purnama Sari, R., Kurnia Eka Syafrita, W., & Zefriyenni. (2025). Fenomena Fintech Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Keuangan: a Systematic Literature Reviews. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 14(2), 1–15. <https://doi.org/10.30606/cano.v14i2.3806>
- Purnamasari, V., Merlinda, S., Narmaditya, B. S., & Irwansyah, M. R. (2021). The Millennial's Investment Decisions: Implications of Financial Literacy, Motivation, and Digitalization. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 314. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i2.39328>
- Puspawati, D., Abas, N. I., & Permatasari, W. D. (2024). Beyond age stereotypes: Unveiling the investment intentions of young individuals during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Management and Sustainability*, 13(1), 60–75. <https://doi.org/10.18488/11.v13i1.3595>
- Putra, M. R. S., & Prajawati, M. I. (2023). *Unraveling the Role of Financial Attitude: A Key Moderator of Financial Literacy in Shaping Financial Behavior*. XIII(Oktober), 261–272.
- Putri, I. hary ardita, & Antoso, A. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi. *Ekono Insentif*, 18(1), 24–33. <https://doi.org/10.36787/jei.v18i1.1350>
- Putriana, S., Putriana, S., Fuad, K., Widawati, M. W., & Aji, N. P. (2024). The Role of Digital Technology Self-Efficacy and Digital Technostress on Intention to Use FinTech: A Study on MSMEs in Surakarta City. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(3), 287–300. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v8i3.3820>
- Rabani, M. A., Gilbran, M., Fasha, A., & Kanzi, R. (2024). *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Studi Kasus Perubahan Perilaku Investasi Pada Generasi Milenial Dengan Adopsi Fintech di Indonesia*. 1(2), 260–265.
- Rahma, N. (2023). Analisis Faktor yang Memengaruhi Keputusan Investasi Generasi Millennial. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 522–535. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/24721>
- Rahmawati, D., Lumakto, G., & Danial Kesa, D. (2020). Generasi Digital Natives dalam Praktik Konsumsi Berita di Lingkungan Digital. *Communications*, 2(2), 74–98. <https://doi.org/10.21009/communications.2.2.5>
- Rai, K., Dua, S., & Yadav, M. (2019). Association of Financial Attitude, Financial Behaviour and Financial Knowledge Towards Financial Literacy: A Structural Equation Modeling Approach. *FIIIB Business Review*, 8(1), 51–60. <https://doi.org/10.1177/2319714519826651>
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Restianti, R., Sakti, D. P. B., & Suryani, E. (2022). Pengaruh Financial Behavior, Financial Literacy, Financial Technology Terhadap Keputusan Berinvestasi Gen Z. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(3), 384–390. <https://doi.org/10.29303/jseh.v8i3.135>
- Rindiani, P. N., & Darmawan, N. A. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko dan Motivasi Investasi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pasar Modal Pada Gen Z Denpasar. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*

*Undiksha*, 15(02), 342–353. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i02.68540>

- Rinjani, A. C., Darussalam, M. R., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Lampung, B. (2024). *INVESTASI DI ERA DIGITAL : PELUANG DAN TANTANGAN DI PASAR MODAL*. 2(12).
- Robb, C. A., & Woodyard, A. S. (2011). Financial Knowledge And Best Practice Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 60–70. [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=2061308](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2061308)
- Rohani, R., & Pamungkas, A. S. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception dan Experienced Regret terhadap Investment Decision. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(3), 732–741. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i3.25425>
- Rose, J. B. D., & Armansyah, R. F. (2022). Recency Bias Dan Confirmation Bias Pada Keputusan Investasi Investor Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)*, 1(2), 136–152. <https://doi.org/10.24034/jimbis.v1i2.5366>
- Sabrin, S., Menne, F., Omasrianto, O., & Yusuf, M. (2024). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Universitas Halu Oleo. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 24(2), 317–328. <https://doi.org/10.35965/eco.v24i2.4675>
- Sani, N., & Paramita, V. S. (2024). PENGARUH PENGALAMAN INVESTASI, RISK TOLERANCE, DAN SOSIAL MEDIA TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Investor Generasi Z Jawa Barat). *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 134. <https://doi.org/10.35906/equili.v13i1.1886>
- Santoso, I., & Liu, H. (2023). Pengaruh Perilaku Herding, Risk Aversion terhadap Keputusan Investasi dengan Financial Attitude Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 137. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3025>
- SAPTYANA, R. F. (2024). the Influence of Lifestyle, Financial Technology, Financial Literacy, and Financial Behavior on Generation Z Investment Decisions. *Tax Accounting Applied Journal*, 2(2), 12–25. <https://doi.org/10.14710/taaij.2023.22074>
- Sari, Z. P., Mardhiah, S., & Albart, N. (2025). *Systematic Literature Review : Pengaruh Financial Technology terhadap Minat investasi pada Generasi Z Tahun 2024*.
- Satriadi, D., Manurung, A. H., Sembel, R., & Sutawidjaya, A. H. (2023). Meningkatkan Financial Management Behavior dan Investment Decision Making melalui Financial Knowledge, Attitude, dan Emotional Intelligence dengan Risk Perception. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 10(2), 161–179. <https://doi.org/10.35838/jrap.2023.010.02.14>
- Sindhu K, & Rajitha Kumar, S. (2014). Influence of Risk Perception of Investors on Investment Decisions: An Empirical Analysis. *Journal of Finance and Bank Management*, 2(2), 15–25. [http://jfbmnet.com/journals/jfbm/Vol\\_2\\_No\\_2\\_June\\_2014/2.pdf](http://jfbmnet.com/journals/jfbm/Vol_2_No_2_June_2014/2.pdf)
- Sjahruddin, H., Nugroho, A. P., Vonny, J., Litamahuputty, & Agustina, W. (2023). *THEORY OF PLANED BEHAVIOR TERHADAP NIAT INVESTASI DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI MODERASI*. 53(1), 1–19. <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamr>

- Solihin, A. (2024). *Analisis Perbedaan Tingkat Financial Literacy, Financial Behavior dan Minat Investasi Usia Generasi Z dan Generasi Milenial*. 6(1), 56–61.
- Suidarma, I. M., Putu, N., Putri, A., & Yasa, I. N. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dimoderasi Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 11(July), 105–120.
- Sunandes, A. (2024). Analisis Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi dengan Moderasi Kemajuan Teknologi pada Generasi Z. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 9, 109–119.
- Toatubun, H., & Batam, U. P. (2025). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi pada Generasi Milenial dan Gen Z*. 4(2), 232–241. <https://doi.org/10.55123/mamen.v4i2.5102>
- Trisnowati, Y., Khoirina, M. M., & Putri, F. A. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Financial Management. *Jurnal Manajerial*, 07(02), 110–123.
- Tubastuvi, N., Azzahara, C. T. M., Purwidiyanti, W., & Bagis, F. (2024). Analisis Pengaruh Risk Perception, Risk Tolerance, Overconfidence, Dan Loss Aversion Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milienial. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 11(1), 62–76. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v11i1.5334>
- Ulfa, F. N., Supramono, S., & Sulistyawati, A. I. (2023). Influence of Financial Literacy, Risk Tolerance, Financial Efficacy on Investment Decisions and Financial Management Behavior. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 794–805. <https://doi.org/10.56457/jimk.v11i2.449>
- Urnika, A., & Khasanah, I. (2023). Analisis Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Risiko, Dan E-Service Quality Terhadap Keputusan Pembelian Di Lazada Dengan Minat Beli Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 12(1), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Utami, E. M., Yuliani, R., & Fatihat, G. G. (2024). Financial Literacy as Mediates of Financial Attitude and Intention To Invest in Shariah Eristy. *ADPEBI International Journal of Business and Social Science* [www.adpebi.com/index.php/IJBS](http://www.adpebi.com/index.php/IJBS), 4(2), 120–130.
- Utami, N., Sitanggang, M. L., & Sitanggang, M. L. (2021). The Analysis of Financial Literacy and Its Impact on Investment Decisions: A Study on Generation Z In Jakarta. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 9(1), 33. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v9i1.1840>
- Uttari, L. P. J. A., & Yudiantara, I. G. A. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Melalui Aplikasi BIBIT. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01), 1–10. <https://doi.org/10.23887/vjra.v12i01.58169>
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). *CONSUMER ACCEPTANCE AND USE OF INFORMATION TECHNOLOGY: EXTENDING THE UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY* Viswanath. 36(1), 306–312.
- Vera, M., Dewi, K., Gede, K., & Diwya, S. (2023). The Effect of Return Expectations and Perceived Risk on Intention to Invest in Crypto Assets: Evidence from Indonesian

- Investors. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 9(1), 65–76. <https://doi.org/10.38043/jimb>.
- Waheeda, H., Ahmedb, Z., Saleemc, Q., Dind, S. M. U., & Ahmed, B. (2020). The Mediating Role of Risk Tolerance in the Relationship between Financial Literacy and Investment Performance. *Colombo Business Journal*, 11(1), 83–104. <https://doi.org/10.4038/cbj.v11i1.58>
- Warjono, D. K., Ika Prajawati, M., & Sulhan, M. (2024). Risk Perception and Return Expectation on Investment Decisions in the Capital Market. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 14(2), 157. <https://doi.org/10.24036/011315280>
- Wibowo, A., & Purwohandoko. (2019). *PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, KEBIJAKAN MODAL MINIMAL INVESTASI, DAN PELATIHAN PASAR MODAL TERHADAP MINAT INVESTASI (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi FE Unesa)*. 7, 192–201.
- Yanti, F., & Endri, E. (2024). Financial Behavior, Overconfidence, Risk Perception and Investment Decisions: The Mediating Role of Financial Literacy. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 14(5), 289–298. <https://doi.org/10.32479/ijefi.16811>
- Zega, S. H., & Satato, Y. R. (2025). *Exploring Factors Influencing Millennial Generation Investment Decisions in Indonesian Capital Market: A Phenomenological Study Approach*. 5(1), 67–81.